



Journal of Human And Education
Volume 4, No. 5, Tahun 2024, pp 522-528
E-ISSN 2776-5857, P-ISSN 2776-7876
Website: <https://jahe.or.id/index.php/jahe/index>

Edukasi Nilai-Nilai Kekudusan Pak: Implikasinya Untuk Membentuk Karakter Peserta Didik Di Kelas 8 SMP Tunas Muda Berkarya

Septerianus Waruwu^{1*}, Putri Jelita Daeli², Vanbe Toven Hulu³, Titin Aritonang⁴, Herli Marlina Hutagaol⁵, Niken Mercin Novianti Lahagu⁶, Feni⁷, Obet Edomta Sihombing⁸, Devi Elisa Tobing⁹, Rapima Rohani Simbolon¹⁰, Yohana Sri Septianingsi¹¹, Cyndi Yosefin Harianja¹²

Sekolah Tinggi Teologi Real Batam
Email: eptewaruwu@gmail.com^{1*}

Abstrak

Kekudusan menjadi bagian yang sangat penting terhadap peserta didik karena mereka akan lebih mengerti kewajiban dan tanggung jawab diri dalam lingkungan. Masih banyak peserta didik yang belum memahami secara kongkrit mengenai nilai kekudusan yang harus dilaksanakan khususnya di kelas 8 SMP Tunas Muda sehingga dilakukan Pengabdian Kepada Masyarakat bertujuan untuk memberikan pemahaman dan pengajaran secara jelas terhadap nilai kekudusan bagi peserta didik. Adapun metode yang digunakan dalam PKM ini yakni ceramah, diskusi, dan tanya jawab. Hasil yang diperoleh dalam pelaksanaan PKM bagi peserta didik yaitu mereka semakin memahami apa itu nilai kekudusan dan terbentuknya karakter peserta didik secara lebih baik di kelas 8 SMP Tunas Muda Berkarya.

Kata Kunci: *Nilai Kekudusan, Membentuk Karakter, Pendidikan Agama Kristen*

Abstract

Holiness is a very important part of students because they will better understand their obligations and responsibilities in the environment. There are still many students who do not have a concrete understanding of the value of holiness which must be implemented, especially in class 8 at Tunas Muda Middle School, so Community Service is carried out with the aim of providing a clear understanding and teaching of the value of holiness for students. The methods used in this PKM are lectures, discussions and questions and answers. The results obtained in implementing PKM for students are that they increasingly understand what the value of holiness is and the character of students is formed better in class 8 of Tunas Muda Berkarya Middle School.

Keywords: *Holiness Values, Forming Character, Christian Religious Education*

PENDAHULUAN

Karakter adalah nilai yang melekat didalam diri seseorang yang tidak ada dalam diri orang lain. Setiap orang tentunya memiliki karakter yang berbeda-beda. Ada yang berkarakter baik dan ada juga yang berkarakter buruk. Dalam hal ini, sukatin menjelaskan bahwa karakter yang baik ini adalah mengetahui yang benar, mencintai yang benar, dan melakukan yang benar (Sukatin et al., 2022). Kamus besar bahasa indonesia (KBBI) mendefinisikan bahwa karakter adalah sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang. Pembentukan karakter adalah proses pengembangan nilai, sikap, dan perilaku positif yang dilakukan untuk membentuk kepribadian individu agar menjadi seorang yang baik, bertanggung jawab, dan berakhlak mulia. Dalam Proses pembentukan ini tentu melibatkan lingkungan pendidikan formal dan non-formal, serta lingkungan sosial yang mendukung. Misalnya peran aktif dari orang tua, guru, dan masyarakat dalam memberikan contoh dan dorongan yang positif. Dalam tulisan soumokil menjelaskan tujuan dalam pembentukan karakter bagi peserta didik adalah memungkinkan mereka bersaing, beretika, bermoral, sopan santun dan berintegritas dengan masyarakat (Soumokil, 2020). Oleh sebab itu, adanya pendidikan karakter diharapkan siswa dapat menginternalisasi nilai-nilai moral yang baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terdidik menghadapi berbagai tantangan dan konflik yang mungkin dihadapi di masa depan.

Namun dari berbagai kenyataan yang ada pembentukan karakter ini masih menjadi problem yang sering menjadi sorotan pendidik maupun masyarakat umum terhadap karakter-karakter para peserta didik yang cukup jauh dari kata teladan. Kurniawan dkk menemukan bahwa anak Indonesia saat ini mengalami krisis moral yang dahulunya terkenal dengan tata krama yang baik akan tetapi sekarang berubah drastis dan memprihatinkan akibat pengaruh budaya luar yang diikuti mentah-mentah tanpa memperhatikan baik buruknya cara tingkah laku tersebut (Kurniawan et al., 2023). Contoh dari pendapat diatas diperjelaskan lebih rinci dalam tulisan Moral dkk yang mengatakan bahwa tawuran antar pelajar, bolos sekolah, menyontek, sering terlambat ke sekolah, tidak mengerjakan tugas, ketidak patuhan dan perkataan kotor merupakan bukti nyata dari kemerosotan karakter individu itu sendiri (Gulo et al., 2024).

Selain dari data pustaka diatas penulis juga mencoba memaparkan beberapa hasil temuan atau observasi lapangan pada mitra kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh tim PKM di sekolah SMP Tunas Muda Berkarya yang diawali dengan wawancara kepada kepala sekolah yakni ibu TS menjelaskan bahwa memang pembentukan karakter bagi peserta didik menjadi fokus utama dan tantangan tersendiri dalam melakukannya karena setiap anak memiliki ciri khas atau keunikan pada karakter masing-masing baik yang merujuk pada hal positif maupun dengan negatif. Namun dalam kalangan kita sendiri masih menjadi upaya dalam mengarahkan peserta didik untuk senantiasa menjaga perkataan-perkataan mereka agar tidak menyakiti orang lain dan berindikasi pada kejatuhan mental sebayanya. Dan cara mereka dalam menanggapi masukan atau pendapat orang lain selalu mengarah pada mengeledek sehingga berdampak pada ketidak percayaan diri serta hubungan sosial yang kurang optimal untuk membangun satu dengan yang lain. Berdasarkan informasi diatas maka merasa sangat penting bagi tim pengabdian kepada masyarakat untuk bekerjasama dengan sekolah dalam mengadakan sebuah kegiatan yang merujuk pada pembentukan karakter siswa sesuai dengan nilai-nilai pendidikan agama kristen. Karena jika tidak demikian akan banyak rintangan yang melekat pada siswa itu sendiri seperti kecemasan atas tindakan yang diperbuat sehingga hal itu akan mengganggu konsentrasi dalam belajar dan tentu menurunnya terhadap prestasi siswa dan paling urgensi untuk dicegah adalah peserta didik akan mengalami juga kemerosotan rohani secara otomatis dimana minimnya kerinduan untuk berdoa, membaca firman Tuhan hingga ketidak terlibatan pelayanan gereja akibat nyaman dalam perilaku yang tidak terpuji.

Oleh karena itu Pentingnya pembentukan karakter pada siswa Dengan karakter yang baik dan benar, siswa akan mampu membuat keputusan yang baik dan bertanggung jawab dalam segala situasi. Mereka juga akan lebih mudah beradaptasi dengan lingkungan sekitar dan mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan orang lain. Selain itu, pembentukan karakter juga akan membantu siswa

membangun rasa percaya diri dan mengatasi rasa takut atau ragu dalam menghadapi tantangan kehidupan. Dengan demikian, pembentukan karakter pada siswa merupakan pondasi penting untuk membentuk generasi yang berkualitas dan mampu memberikan kontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Hal ini sejalan dengan ungkapan efvi noyita dkk bahwa perlu adanya pembinaan karakter khususnya bagi anak-anak Kristen dengan tujuan meliputi beberapa hal, yakni: tujuan perubahan, tujuan pertumbuhan, dan kesempurnaan dalam Kristus serta terdorong untuk memperbaiki diri menjadi seseorang yang lebih baik dan berdampak positif (Noyita et al., 2023).

Berdasarkan pembahasan diatas maka tim pengabdian kepada masyarakat mengambil langkah untuk melakukan pembinaan bagi peserta didik yang ada di sekolah Tunas Muda Berkarya Batam mengenai nilai-nilai kekudusan pendidikan agama kristen sebagai acuan dalam membentuk karakter mereka seturut dengan ajaran kekristenan. Kekudusan dalam konteks kristen adalah sebuah konsep yang kaya dan mendalam, mencakup nilai-nilai moral, spiritual, dan etika yang menjadi landasan bagi kehidupan yang didedikasikan sepenuhnya untuk Allah. Dalam Alkitab, kekudusan dipandang sebagai atribut yang khas dari karakter Allah yang suci dan sempurna, dan juga sebagai panggilan bagi umat-Nya untuk mengikuti-Nya dalam kesucian. Kekudusan bukan hanya sekedar menjauhkan diri dari dosa tetapi juga melibatkan transformasi hati, pikiran, dan perbuatan agar sesuai dengan kehendak Allah. Halason dkk menyampaikan juga bahwa orang yang sudah diselamatkan oleh karya pengudusan Kristus akan berfungsi merefleksikan karya kristus di seluruh sektor kebudayaannya, agar manusia dan budayanya kembali memuliakan Allah dengan sikap ataukarakter yang menunjukkan kemuliaan nama Tuhan (Halason Parmonangan, Moralman Gulo, Agiana Her Visnhu Ditakristi, 2024).

Nilai-nilai kekudusan inilah yang seharusnya terlihat dalam diri seorang peserta didik agar dapat menjadi pribadi yang membawa pengaruh positif, bagi orang-orang sekitar serta dapat menjadi teladan bagi semua orang karena perbuatan, tingkah laku, serta pemikiran yang positif. Sependapat dengan simanjuntak mengatakan karakter kristiani ini dapat menjadikan peserta didik berkualitas sehingga mampu menjadi generasi pembaharu lingkungan keluarga, sosial, masyarakat hingga bagi bangsa dan negara (Simanjuntak et al., 2021) Dengan demikian maka karakter yang telah terbentuk baik tentu sangat membantu peserta didik untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya dan diterima oleh orang-orang di sekitar serta menjadi teladan yang berdampak positif.

METODE

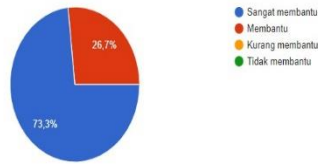
Kegiatan ini berupa pemberian pembinaan dengan tujuan untuk memberikan edukasi tentang pembentukan karakter siswa melalui penanaman nilai-nilai kekudusan Pendidikan Agama Kristen kepada peserta didik. Tahapan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini meliputi: Pertama, melakukan observasi, hal ini sebagai langkah awal sebelum pelaksanaan kegiatan dimana tim mengumpulkan informasi tentang kebutuhan mitra sehingga kegiatan dapat optimal dengan tepat sasaran dan menyepakati bersama tanggal pelaksanaannya bersama kepala sekolah SMP Tunas Muda Berkarya. Kedua, Melakukan Pembinaan, dimulai dari penjelasan materi tentang pembentukan karakter melalui nilai-nilai Pendidikan Agama Kristen untuk membentuk perilaku siswa, kemudian dilanjutkan dengan diskusi dan sesi tanya. Ketiga, Mengevaluasi kegiatan dengan membagikan link dari google form yang panitia telah siapkan guna mengukur tingkat pemahaman dan kepuasan mitra pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah berlangsung (Siregar et al., 2023).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peserta yang ikut dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini sebanyak 50 orang peserta didik kelas 8 SMP Tunas Muda Berkarya. Berdasarkan proses kegiatan yang sudah dilakukan yang mencakup kehadiran peserta didik, tanya jawab, dan hasil diskusi bersama menunjukkan bahwa target dari pelaksanaan PKM telah berhasil karena sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Hal ini dibuktikan dengan data hasil evaluasi dimana peserta yang mengisi sangat mengerti sebesar 50,66%, mengerti sebesar 41,48%, kurang mengerti sebesar 6,7 % dan tidak mengerti 0%. Berdasarkan data diatas maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat telah berjalan dengan baik dan benar.

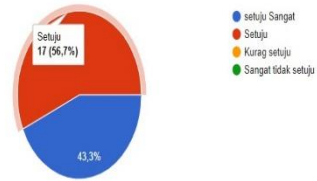
Menurut ade-adek apakah dalam proses kegiatan tanya jawab membantu menjawab pertanyaan?

30 jawaban



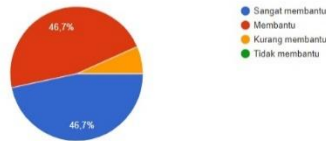
Menurut ade-adek apakah PKM ini mau di adakan lagi dengan tahap berikutnya?

30 jawaban



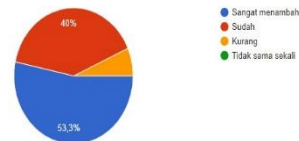
Menurut adek apakah kegiatan PKM ini membantu kamu memahami maksud Implementasi nilai-nilai kekudusan PAK?

30 jawaban



Menurut ade-adek penjelasan tentang Implementasi nilai-nilai kekudusan PAK yang di berikan apakah menambah wawasan dan pengetahuan ade-adek semuanya

30 jawaban



Gambar 1: Hasil Kegiatan PKM menggunakan Google Formulir di SMP Tunas Muda Berkarya PEMBAHASAN

Adapun materi yang disampaikan oleh narasumber diantaranya, mengenai definisi kekudusan, cara mengupgrade pengetahuan tentang nilai-nilai kekudusan PAK, pengarahan untuk tetap berada di lingkungan yang benar, dan memberikan dorongan kepada peserta didik untuk terlibat dalam pelayanan gereja. Materi yang telah disampaikan oleh narasumber ini sangat bermanfaat kepada peserta didik karena dapat mengubah perilaku dari yang tidak baik menjadi sangat baik.



Gambar 2: Foto Bersama Peserta didik dan kepala sekolah SMP Tunas Muda Berkarya Nilai Kekudusan dalam Pendidikan Agama Kristen

Melihat kehidupan manusia saat ini memiliki kejenuhan dan problemnya masing-masing, maka akan banyak tantangan dan rintangan yang tentunya membuat hidup harus selalu berada pada titik proteksi dan memandang kebaikan Tuhan yang begitu baik. Nilai kekudusan menjadi landasan iman yang harus tetap menonjol bagi setiap individu untuk tetap berada dalam naungan kebenaran yang telah ditetapkan oleh Tuhan itu sendiri. Dalam penelitian yang dilakukan Assa dan Arifianto terhadap nilai kekudusan atau memelihara kesucian yakni; hidup terpisah dari pada segala dosa, dan mempersembahkan seluruh hidupnya bagi Allah, tidak dapat bersekutu dengan dosa, dan menghidupi kebenaran dan hidup bersih (Assa & Arifianto, 2022). Artinya bahwa memang setiap orang percaya (Kristen) memiliki tanggung jawab untuk tidak lagi menyerahkan dirinya terhadap dosa dan harus selalu menjaga kekudusannya sehingga tidak lagi tersisip celah berdosa. Namun peserta didik kelas 8 di SMP Tunas Muda masih sangat perlu diberikan pemahaman terhadap kekudusan ini agar karakter

mereka terbentuk dan semakin mengerti tanggung jawab mereka. Tahapan dalam penyampaian tentang nilai kekudusan ini dilakukan dengan penjelasan awal pertemuan dengan metode seminar, Dimana tahapan ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman yang mendasar terhadap peserta didik terhadap pentingnya kekudusan atau kesucian terhadap diri seseorang sehingga menjadikan diri mereka lebih berkenan terhadap Tuhan.

Perilaku

Perilaku adalah bentuk tindakan nyata dari diri seseorang yang menunjukkan karakter yang dimilikinya. Menurut KBBI Perilaku adalah tanggapan atau reaksi seseorang terhadap suatu rangsangan yang timbul terhadap lingkungan dimana ia berada. Menurut Suharyat dalam artikelnya menyatakan tingkah laku adalah sikap dalam merespon sesuatu hal yang dapat dilihat secara langsung (Suharyat, 2009). Dalam hal ini penulis menyatakan bahwa seseorang harus dapat memiliki perilaku yang baik dan benar karena perilaku akan sangat mencerminkan diri seseorang. Ketika berada dalam lingkungan orang-orang banyak mampu menunjukkan perilaku yang baik maka akan menjadi teladan yang mampu memberikan pengaruh yang baik bagi orang-orang sekeliling, begitupun sebaliknya.

Secara umum anak-anak harus dapat dibina, dibimbing, dan diajarkan tentang nilai-nilai karakter yang baik dan benar. Sama halnya dalam dunia pendidikan, peserta didik harus dapat memiliki perilaku baik yang dibekali dengan pengetahuan tentang karakter hidup yang benar. Dalam hal ini, karakter yang mencerminkan karakter Allah. Peserta didik adalah generasi emas yang harus benar-benar dibimbing karena dimasa ini sangat rentan untuk meniru dan melakukan apa yang mereka lihat dan pelajari. Oleh sebab itu, guru dan orang tua berperan penting dalam membimbing anak-anak. Jadi guru dan orang tua dikehendaki dapat bekerjasama dengan baik untuk mengajarkan anak-anak tentang berperilaku yang baik.

Peserta didik harus mengupgrade Pengetahuan tentang nilai nilai kekudusan PAK. Dalam lingkungan sekolah, tentu akan menemukan berbagai banyak karakter peserta didik yang beragam. Dalam keberagaman ini sangat mempengaruhi perilaku peserta didik. Namun, hal ini dapat diatasi dengan adanya pengetahuan tentang nilai-nilai kekudusan PAK. Pendidikan agama Kristen menyangkut tentang moral dan spiritual yang kokoh. Ini melibatkan pengajaran tentang nilai-nilai Kristiani seperti kasih, kesetiaan, kesabaran, dan kerendahan hati. Adapun hal yang memang harus dilakukan terhadap peserta didik agar mereka dapat terbentuk karakternya dan memahami kekudusan itu sendiri yakni; Pertama, mengarahkan peserta didik untuk berada didalam Lingkungan yang benar. Kedua, mendorong peserta didik untuk Terlibat dalam pelayanan Gereja

Ice Breaking

Pemaparan yang dilakukan oleh tim PKM tentu sangat berdampak baik terhadap peserta didik, terlihat dari antusias mereka dalam mendengarkan dan memahami setiap materi yang diberikan oleh pemateri mengenai nilai kekudusan dalam Pendidikan agama Kristen. Namun dibalik itu tim PKM juga memberikan ruang kesempatan untuk melakukan ice breaking terhadap peserta didik yakni menghilangkan rasa monoton dan jenuh saat ber duduk lama sambil mendengarkan materi yang disampaikan. Luthfi dalam kajiannya memberikan pemaparan mengenai ice breaking yang memang sangat efisien untuk memberikan variasi suasana pembelajaran sehingga peserta didik dapat lebih menyenangkan dalam belajar, Adapun tujuan yang dimaksudkan dalam kajiannya yakni untuk mengarahkan otak, membangun Kembali suasana belajar, menjaga stabilitas kondisi fisik dan psikis yang Dimana semua ini sebagai sarana untuk mencairkan suasana dan menjaga tetap konsentrasi saat



pembelajaran atau penyampaian materi (Luthfi, 2014).

Gambar 3: Pelaksanaan Ice breaking

Adapun tahapan ice breaking yang dilakukan oleh tim PKM dalam pelaksanaannya yakni; pertama tim PKM memberikan arahan terkait ice breaking yang akan dilakukan. Hal ini dilakukan agar peserta didik tetap berada pada keikutsertaan sehingga tidak ada yang tidak mengikuti ice breaking yang dilakukan. Kedua, tim melaksanakan kegiatan yaitu berupa Mengikuti gerakan dengan cepat. Artinya Ketika anggota tim memberikan perintah untuk memegang bagian tubuh masing-masing maka peserta didik harus secepat mungkin menyentuhnya, lalu setelah sudah bisa dengan cepat maka dilakukan kebalikan dari pengucapan, artinya Ketika anggota mengatakan salah satu bagian tubuh maka harus menyentuh bagian tubuh yang lain. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan suasana baru dan kefokuskan terhadap peserta didik.

SIMPULAN

Pelaksanaan PKM yang dilakukan di SMP Tunas Muda Berkarya berjalan dengan sangat baik dan kondusif. Dilain hal, peserta didik memberikan respon baik terhadap setiap pemaparan materi sehingga mereka telah memahami nilai kekudusan yang ada berdasarkan kekristenan dan diharapkan karakter peserta didik semakin terbentuk seperti Yesus dan tetap selalu menjaga kekudusannya. Peneliti memberikan kesimpulan bahwa memang sangat penting bagi peserta didik untuk memahami nilai kekudusan sehingga mereka dapat menerapkan dan tetap menjaga kekudusan mereka dengan baik. Kekudusan yang dijaga peserta didik akan memiliki karakter yang menjauhi kenakalan remaja, kejahatan remaja, dan hal-hal yang tidak baik. Kiranya dengan adanya PKM yang dilakukan Tim pelaksana dapat menjadi titik balik peserta didik kepada karakter yang lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Assa, B. R., & Arifianto, Y. A. (2022). Peran Pendidikan Agama Kristen Terhadap Prinsip Memelihara Kesucian Dalam 1 Petrus 1:16 Di Era Disrupsi. *Jurnal Pendidikan Agama Kristen (JUPAK)*, 3(1), 63–79. <https://doi.org/10.52489/jupak.v3i1.104>
- Gulo, M., Simanjuntak, H., & ... (2024). Implementasi Model Glasser Dalam Pendidikan Agama Kristen Upaya Membentuk Kepribadian Siswa Menengah Pertama. *Coram Mundo ...*, 6(1).
- Halason Parmonangan, Moralman Gulo, Agiana Her Visnhu Ditakristi, T. T. (2024). Memperkuat Solidaritas: Menerapkan Nilai-Nilai Kristiani Dalam Menghadapi Sikap Intoleransi Di Tengah Masyarakat Majemuk. *Sarita Bahalap*, 1(3), 22–31.
- Kurniawan, A., Daeli, S. I., Asbari, M., & Santoso, G. (2023). Krisis Moral Remaja di Era Digital. *Literaksi: Jurnal Manajemen Pendidikan*, 01(02), 21–25.
- Luthfi, M. F. (2014). Pembelajaran Menggairahkan Dengan Ice Breaking. *Jurnal Studi Islam*, 1(1), 27–29.
- Noyita, E., Kaidoen, J. C. H., Zega, Y. K., & ... (2023). Pembinaan Karakter Kristiani Untuk Mempersiapkan Generasi Pemenang di SMA Negeri 20 Batam. *Jurnal Pengabdian ...*, 4(2), 962–969.
- Simanjuntak, J. M., Paulus, Y., Deak, V., Santosa, R., Pesik, A. Y., Raminton, D., Waruwu, L., Sihite, R. A. M., & Lafau, T. A. (2021). Pendampingan Dalam Pengembangan Pembinaan Karakter Peserta Didik Di Smpk Bintang Mulia Mekar Wangi Bandung Sebagai Salah Satu Upaya Peneguhan Panggilan Hidup Kristen. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 2(1), 72–83. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v2i1.199>
- Siregar, V. D., Simorangkir, P. M., Sihite, D. F., Lahagu, A., & Butar-butur, R. (2023). Pendampingan Pembelajaran Hidup Sehat Melalui Mewarnai Kertas Bergambar Sebagai Upaya Penguatan Pengetahuan PHBS bagi Anak Usia 5-11 Tahun di Pulau Lingka. *Real*

- Coster*: *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 70–82.
<https://doi.org/10.53547/realcoster.v6i1.293>
- Soumokil, S. D. (2020). Pengaruh Pendidikan Agama Kristen Sekolah Berdasarkan Galatia 5:13-26 Terhadap Pembentukan Karakter Peserta Didik SMK Kristen 2 Surakarta. ... : *Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 147–156.
- Suharyat, Y. (2009). Hubungan Antara Sikap, Minat Dan Perilaku Manusia. *Jurnal Region*, 1(3), 1–19.
- Sukatin, Nur'aini, Sari, N., Hamidia, U., & Akhiri, K. (2022). Mengapa Pendidikan Karakter? *Hijaz: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislaman*, 2(2), 7–13. <https://doi.org/10.57251/hij.v2i2.783>